

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, dan karakter. Pendidikan juga disebut sebuah proses untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan sebagai unsur belajar.¹

Dalam pembelajaran dan Pendidikan ilmu hendaknya memilih dari masing-masing ilmu yang terbaik, dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam kehidupan pada waktu lampau maupun kehidupan yang akan datang². Menuntut ilmu merupakan kewajiban semua umat muslim karena, dengan adanya ilmu kita dapat mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Ilmu pengetahuan diperoleh karena adanya kesungguhan dalam mencari ilmu, dengan melalui ilmu tersebut pola pikir dan tingkah laku seseorang dapat berubah.³

Ilmu yang paling luar biasa lengkapnya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu utama yang bersifat damai sehingga manusia mencari cara untuk membaca dengan teliti seperti yang terdapat dalam Surat Al-Alaq 1 yang artinya "Bacalah" sedangkan dalam bahasa Al-Qur'an

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet keempat, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.1-6

² Nailul Huda, *Ta'lim Muta'alim*, (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2017) hal. 7

³ Ibid.,hal. 3

dicirikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf yang tertata rapi, sedangkan Al-Qur'an adalah ungkapan Tuhan (Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui utusan langit Jibril baik secara elokusi maupun maknanya. Dengan membaca akan menjadi kompensasi rasa cinta, maka untuk tetap menjaga substansi dan kemurnian isi Al-Qur'an, umat Islam perlu memahami dan menguasai cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan tajwid melalui pengajaran. usztad dan ustzadh.⁴

Mengajarkan AL-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu dasar yang mempelajari kaidah kaidah tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar ilmu tajwid juga mempunyai kaidah yang harus dijadikan pedoman dalam pengucapan huruf-huruf dan makhroj-makhroj. Oleh sebab itu dalam mempelajari ilmu tajwid harus melakukan pelatihan dan menirukan orang yang baik dalam bacaannya.

Dalam mengajarkan ilmu tajwid ustadz maupun ustadzah memerlukan referensi sebagai acuan dalam pembelajara, ada banyak kitab dasar yang mempelajari tentang ilmu tajwid diantaranya *Syifaul Jinan*, *Thuhfatul Athfal*, dan lain sebagainya. Dalam penggunaan kitab tersebut harus sesuai dengan tingkatan dan kemampuan santri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Roudlotul Huda Jetis Kutosari kebanyakan dari mereka merupakan siswi

⁴ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jumhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata Imprit Kawan Pustaka 2012), hal. 2-3

yang melanjutkan dari sekolah dasar di beberapa kabupaten, karena program pendidikan SD tidak terlalu condong ke ujian yang ketat. Hal ini ditunjukkan pada saat ujian kepala sekolah saat memasuki sekolah blok membutuhkan waktu hingga 2 bulan atau lebih untuk lebih mengembangkan bacaan al-Fatihah dan bacaan doa, baik sejauh huruf makhorijul, bacaan tasydid maupun bacaan galau/panjang pendek yang belum tepat dan familiar.⁵

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah karena dengan memahami kaidah-kaidah tajwid akan mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan menjaga kemurnian kandungan Al-Qur'an. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, Madrasah Roudlotul Huda menggunakan 1 referensi dalam pembelajaran ilmu tajwid yaitu (*Syifaul Jinan*).⁶

Sebagai alasan pembelajaran tajwid, Madrasah Roudlotul Huda memanfaatkan kitab *Syifaul Jinan* sebagai salah satu pembelajaran untuk kelas sifir. Hal ini dikarenakan kitab *Syifaul Jinan* merupakan kitab dasar dalam memahami pedoman tajwid sebagai nadzom yang terdiri dari 40 bait, bahasa yang digunakan juga cukup mudah untuk dipahami di karenakan berupa terjemah dari Bahasa Jawa khususnya untuk santri yang baru mempelajari kitab tersebut dan sebagai acuan untuk membaca Al-Qur'an.

⁵Obsevasi di Madrasah Roudlotul Huda Jetis Kutosari pada tanggal, Rabu 17 Jni 2023

⁶ Marzuki dan Sun Khoirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. (Yogyakarta: DIVA Press,2020), hal. 31

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* di madrasah rodotul huda jetis kutosari. Peneliti mengambil lokasi penelitian di madrasah rodotul huda di kelas pemula di karenakan pada kelas tersebut mengampu pelajaran *Syifaul Jinan* dan di kelas lain tidak. Selain itu kelas sifir terdapat 5 kelas yang di dalamnya terdapat bermacam-macam jumlah santri.

B. Pembatasan Masalah

Supaya pembicaraan tidak luas dan sampai pada tujuan, peneliti membatasi masalah berdasarkan permasalahan yang ada yaitu peneliti meneliti kelas sifir yang terdiri dari 5 kelas yang masing-masing kelas memiliki jumlah santri yang berbeda-beda.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka, rumusan secara umum yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* di Madrasah Roudlotul Huda Jetis kutosari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* di Madrasah Roudlotul Huda Jetis Kutosari?
3. Mengapa kitab ini menjadi rujukan pembelajaran Di Madrasah Roudlotul Huda Jetis Kutosari?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai istilah dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul di atas, terlebih dahulu peneliti akan memberikan penegasan istilah terhadap kata-kata yang ada pada judul penelitian sebagai petunjuk arah pembahasan seperti yang penulis kehendaaki, yaitu sebagai berikut.

1. Kitab *Syifaul Jinan*

Kitab *Syifaul Jinan* merupakan kitab yang dikarang Oleh Syekh sa'id bin sa'id yang berisi tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid dasar yang berbentuk *nadzom* yang meliputi bacaan *nun sukun* sampai hukum *mad* yang mempunyai jumlah 40 *nadzom* agar lebih mudah dipahami oleh santri maupun pelajar.⁷ Pembelajaran *Syifaul Jinan* juga bisa disebut dengan ilmu tajwid, ilmu tajwid merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk pemula untuk memahami kaidah-kaidah tajwid yang akan diterapkan pada saat membaca Al-Qur'an. Selaian itu hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu fardu kifayah karena dengan memahami ilmu tersebut akan mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan menjaga kemurnian kandungan Al-Qur'an.⁸

2. Madrasah Roudlotul Huda

Madrasah roudotul huda merupakan lembaga yang dibangun untuk pembentukan karakter seorang santri kata madrasah itu sendiri

⁷ Sa'id Bin Sa'id Nubhan. *Syifaul Jinan* (Surabaya: Surabaya, 1971), hal. 1

⁸ Ibid.,

memiliki arti “tempat duduk untuk belajar” baik untuk orang yang sedang mengajarkan ilmu dan orang yang sedang mencari ilmu. Madrasah Roudlotul Huda mengampu beberapa kitab kuning yang meliputi ilmu tauhid, fiqih, dan lain sebagainya.⁹

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui proses pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* di Madrasah Roudlotul Huda Jetis Kutosari
2. mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *syiifaul jinan* di Madrasah Roudlotul Huda Jetis Kutosari
3. mengetahui kenapa kitab *Syifaul Jinan* menjadi rujukan pembelajaran di Madrasah Roudlotul Huda Jetis Kutosari

F. Kegunaan Penelitian

Yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini yaitu dapat berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan mengenai sikap kedisiplinan terhadap hasil belajar serta dapat memenuhi kebutuhan peneliti lain.

⁹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (CV. Nata Karya, 2018), hal. 17

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang proses pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* di Madrasah Rodlotul Huda Jetis Kutosari.

b. Bagi Peserta Didik/Santri

Diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam belajar *Syifaul Jinan* sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai penambahan wawasan terutama bagi peneliti dan khususnya bagi yang membaca, supaya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penulisan dan sejenisnya.